

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk menggali dan meneliti data yang berkenaan dengan variabel-variabel yang akan diteliti. Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu untuk mengukur variabel penelitian menggunakan rancangan penelitian berdasarkan prosedur statistik.

B. Populasi dan Sampling

Populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹ Populasi dari penelitian ini adalah seluruh karyawan pada Bank Umum Syariah di wilayah Kudus .

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel untuk dijadikan responden dalam penelitian ini adalah menggunakan metode ***purposive random sampling***. *Purposive random sampling* adalah teknik penentuan sampel secara acak dengan pertimbangan tertentu.² Kriteria responden yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut :

- a. Lama menjadi karyawan 3 tahun atau lebih.
- b. Mempunyai tingkat pendidikan SMA ke atas.

Sampel adalah sebagian dari populasi itu.³ Pada penelitian ini jumlah sampel yang digunakan ditentukan berdasarkan rumus Slovin sebagai berikut:

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung, Alfabeta, 2009, hal. 115.

² *Ibid.*

³ *Ibid.* hal.116.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

- n : Ukuran Sampel
N : Ukuran Populasi
e : Persentase tingkat signifikansi (0,05)

Berdasarkan rumus tersebut sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{208}{1 + (208 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{208}{1 + (208 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{208}{1 + 0,52}$$

$$n = \frac{208}{1,52}$$

$$n = 136,84 \text{ dibulatkan menjadi } 137.$$

Jumlah responden yang diambil sebagai sampel adalah sebanyak 137 Karyawan Bank Umum Syariah di wilayah Kudus. Jika dihitung sampel yang diambil adalah sebanyak $137/208 \times 100 \% = 66\%$ dengan uraian sebagai berikut :

Tabel 3.1.
Data Populasi dan Sampel

No	NAMA BANK	POPULASI	SAMPEL
1.	Bank Muamalat	40	27
2.	Bank Syariah Mandiri	43	29
3.	BRI Syariah	38	25
4.	BNI Syariah	35	23
5.	Bank Jateng Syariah	28	18
6.	Sinarmas Syariah	24	15
JUMLAH		208	137

Sumber: Bank Umum Syariah di wilayah Kudus.

C. Metode Penarikan Sampel

Setelah jumlah sampel yang akan diambil dari populasi telah ditentukan, selanjutnya pengambilan sampel pun harus mengikuti prosedur yang telah ditentukan dalam bentuk teknik sampling. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁴ Pengambilan sampel untuk dijadikan responden dalam penelitian ini adalah menggunakan metode proporsional sampling, dimana jumlah sampel dan responden yang akan diambil, dilakukan secara proporsional sesuai dengan jumlah populasi karyawan Bank Umum Syariah di wilayah Kudus.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang menggunakan rancangan penelitian berdasarkan prosedur statistik atau dengan cara lain dari kuantifikasi untuk mengukur variabel penelitiannya.

2. Sumber Data

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder sebagai berikut:

a. Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh dari sumber primer. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵

Dalam penelitian ini data primer yang dibutuhkan adalah berupa hasil jawaban dari pertanyaan yang diajukan pada responden.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber sekunder yaitu merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misal lewat orang lain atau lewat dokumen.⁶

Dalam penelitian ini data sekunder yang dibutuhkan adalah berupa data kepegawaian/kepengurusan.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung, Alfabeta, 2009, hal.116.

⁵ *Ibid.* hal 193.

⁶ *Ibid.* hal.203.

E. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis variabel yaitu sebagai berikut ini:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel bebas (variabel independen) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain yang sifatnya berdiri sendiri. Penelitian ini memiliki variabel independen yaitu variabel etika kinerja Islam.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel tergantung (variabel dependen) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yang sifatnya tidak dapat berdiri sendiri. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah kinerja karyawan.

3. Variabel Intervening

Adalah variabel yang menjembatani antara variabel dependen dan independen. Komitmen organisasi dan *organizational citizenship behavior* dalam penelitian ini merupakan variabel dependen dan sekaligus merupakan variabel independen. Komitmen organisasi dan *organizational citizenship behavior* dalam penelitian ini berfungsi sebagai variabel intervening.

F. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.2.

Difinisi Konsep dan Operasional Variabel

No	Variabel/Konstruksi	Definisi Konsep	Definisi Operasional	
			Dimensi	Indikator / Item
1.	Independen variabel: Etika Kinerja Islam	Etika kerja Islam adalah sebagai seperangkat nilai atau sistem kepercayaan yang diturunkan dari Al-Qur'an dan Sunnah / Hadist mengenai kerja dan kerja keras. ⁷	1. <i>Work intention</i> 2. <i>Trusteeship</i> 3. <i>Work type</i> 4. <i>Work for Islamic Umma</i> 5. <i>Justice &</i>	1. Mendedikasikan diri pada pekerjaan merupakan kebajikan. 2. Bekerja dengan baik bermanfaat bagi diri sendiri

⁷ Ahmad, Shukri dan Owoyemi, Musa Yusuf, The Concept of Islamic Work Ethic : An Analysis of Some Salient Points in the Prophetic Tradition, *IJBSSnet*, Vol. 3, NO. 20, 2013, hal. 102.

			<i>Fairness"</i> 6. <i>Cooperation & Colaboration</i> 7. <i>Work as the only source of ownership"</i>	dan sesama. 3. Bersikap adil dan bijak di lingkungan kerja dibutuhkan untuk kesejahteraan bersama. 4. Seseorang harus melakukan pekerjaan dengan kemampuan terbaiknya. 5. Pekerjaan bukanlah tujuan akhir, tetapi pengembangan diri dan hubungan sosial merupakan hal terpenting bagi saya. 6. Hidup tidak bermakna tanpa kerja. 7. Menganggur dan membuang waktu adalah baik untuk masyarakat. 8. Pekerjaan dapat digunakan sebagai sarana mengontrol kebiasaan. 9. Kreatifitas dalam bekerja adalah sumber kebahagiaan dan prestasi. 10. Seseorang yang bekerja selangkah lebih maju dalam
--	--	--	--	---

				kehidupan. 11. Pekerjaan memberikan kesempatan seseorang untuk mandiri. 12. Seseorang dianggap sukses bila mampu memenuhi <i>deadline</i> pekerjaannya. 13. Seseorang harus selalu kerja keras untuk memenuhi tanggung jawab.⁸
2.	Intervening variabel: Komitmen Organisasi	Menurut Mathis dan Jackson dalam Sopiah ⁹ memberikan definisi, " <i>Organizational Commitment is the degree to which employees believe in and accept organizational goals and desire to remain with the organization</i> ".	1. Komitmen afektif 2. Komitmen kontinuan 3. Komitmen normatif	1. Kepercayaan dan penerimaan terhadap tujuan-tujuan dan nilai-nilai dari organisasi 2. Kemauan untuk menggunakan usaha yang sungguh-sungguh guna kepentingan organisasi 3. Keinginan untuk memelihara keanggotaan dalam organisasi
3	Intervening variabel: Organizational Citizenship	Organ mendefinisikan OCB sebagai : " <i>individual behavior that is discretionary, not directly of explicit recognized by the formal reward system, and</i>	1. <i>Helping Behavior</i> 2. <i>Sportmanship</i> 3. <i>Organizational loyalty</i>	1. Membantu rekan kerja yang menghadapi masalah pekerjaan 2. Toleransi pada

⁸ Wahibur Rokhman, The Effect of Islamic Work Ethicson Work Outcomes, *EJBO*, Vol. 15, No. 1, 2010, hal.4.

⁹ Mathis dan Jackson dalam Sopiah, *Perilaku Organisasi*, Yogyakarta, Andi, 2008, hal.155.

	Behavior	that in the aggregate promotes the effective functioning of the organization". ¹⁰	4. <i>Organizational Compliance</i> 5. <i>Individual Initiative</i> . 6. <i>Civic Virtue</i> 7. <i>Self Development</i>	ganguan pekerjaan 3. Mempertahankan organisasi terhadap ancaman baik dari dalam maupun luar 4. Patuh dalam aturan organisasi 5. Melibatkan diri pada semua pekerjaan demi berlangsungnya perusahaan 6. Siap sedia dalam semua aktifitas organisasi/perusahaan 7. Selalu ingin meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan demi berlangsungnya organisasi/perusahaan
4.	Dependen Variabel : Kinerja	Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. ¹¹ Kinerja merupakan cara-cara untuk menghasilkan sesuatu hasil yang diperoleh dengan aktivitas yang dicapai dengan suatu unjuk kerja. Secara	1. Hasil kerja secara kualitas 2. Hasil kerja secara	1. Bersikap jujur 2. Terampil 3. Bekerja keras 4. Memahami tugas 5. Bertanggung jawab 6. Selalu menyelesaikan masalah 7. Hadir tepat waktu

¹⁰ Ogan dalam Podsakoff, P.M., mackenzie, S.B., Paine, J.B., Bachrach, Organizational citizenship behaviors: A critical review of the theoretical and empirical literature and suggestions for future research, *Journal of Management*, vol. 26, no.3, pp. 513-563, 2000, hal. 515.

¹¹ AA Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2011, hal. 67-68.

		sepintas kinerja dapat diartikan sebagai perilaku berkarya, berpenampilan atau hasil karya.¹² Pengertian di atas mengindikasikan bahwa konsep kinerja adalah sejauh mana tingkat kemampuan pelaksanaan tugas-tugas organisasi dalam rangka mencapai tujuan Kinerja menurut A.A.Anwar Prabu Mangkunegara memiliki dua dimensi, yaitu : 1. Hasil kerja secara kualitas 2. Hasil kerja secara kuantitas	kuantitas	8. Pulang tepat waktu 9. Selalu berada di tempat kerja 10. Selalu mencapai target 11. Memberikan pelayanan yang baik
--	--	--	------------------	---

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Pengumpulan Data Primer

Teknik pengumpulan data primer adalah untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian. Pengumpulan data primer dilakukan dengan Instrumen Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan yang dilengkapi dengan alternatif jawaban yang tersedia dalam bentuk angket kepada responden.

2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui studi dan bahan-bahan kepustakaan yang diperlukan untuk mendukung data primer. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan instrumen studi dokumenter, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan menggunakan catatan-catatan tertulis yang ada di lokasi penelitian serta sumber-sumber lain yang menyangkut masalah yang diteliti dengan instansi terkait.

¹² Akdon, *Strategic Management for educational management*, Alfabeta, Bandung, 2011, hal.166.

H. Teknik Pengolahan Data

Adapun teknik pengolahan data yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

1. *Editing*

Yaitu memeriksa data terlebih dahulu yaitu mengecek kelengkapan identitas subjek penelitian, kelengkapan data dan macam isian data dari kuesioner yang dibagikan.

2. *Coding*

Yaitu memberikan kode jawaban dengan angka atau kode seperti simbol-simbol untuk setiap jawaban.

3. *Scoring*

Yaitu pemberian nilai terhadap instrument penelitian masing-masing pertanyaan dan penjumlahan hasil semua pertanyaan jawaban yang diisi responden objek penelitian. Adapun pemberian skor untuk pernyataan dengan menggunakan kalimat positif adalah sebagai berikut :

- a. Jawaban STS (Sangat Tidak Setuju), mendapat skor (1)
- b. Jawaban TS (Tidak Setuju), mendapat skor (2)
- c. Jawaban N (Netral), mendapat skor (3)
- d. Jawaban S (Setuju), mendapat skor (4)
- e. Jawaban SS (Sangat Setuju), mendapat skor (5)

4. *Tabulating*

Yaitu mengelompokkan data dalam suatu tabel tertentu menurut sifat yang dimiliki sesuai tujuan penelitian.

I. Analisis Data

Penulis menggunakan analisis kuantitatif statistik, yaitu dari data yang sudah didapatkan dari lapangan diolah dan dianalisis dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik, data yang diperoleh harus diklasifikasikan atau digolongkan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel untuk memudahkan melakukan analisis dan

menggunakan bantuan komputer dengan program *software Warp PLS 0,3* yang dioperasikan dengan analisi *Partial Least Square* (PLS).

J. Analisis Deskriptif

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif dalam penelitian merupakan proses transformasi pada penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel peneliti utama. Ukuran yang digunakan dalam deskriptif antara lain berupa: frekuensi, tendensi sentral (mean, median, modus), dispersi (deviasi standar dan varian), dan koefisien korelasi antar variabel penelitian. Ukuran yang digunakan tergantung pada tipe skala pengukuran *construct* yang digunakan dalam penelitian.¹³

Analisis ini merupakan suatu analisis yang menguraikan data hasil penelitian mengenai deskripsi responden dapat dikelompokkan secara statistik berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- 1) Umur responden
- 2) Jenis Kelamin
- 3) Pendidikan terakhir
- 4) Masa Kerja

Identitas responden ini disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan prosentase.

K. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel bertujuan untuk menyajikan gambaran informasi atau deskripsi suatu data variabel dengan karakteristik data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner. Deskripsi variabel ini, nantinya akan terlihat gambaran kecenderungan jawaban semua responden terhadap suatu butir

¹³ Bambang Supomo dan Nur Indrianto, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, FE UGM, Yogyakarta, 2010, hal. 170.

pernyataan kuesioner, apakah responden cenderung menjawab sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju atau sangat setuju.

Hasil deskripsi variabel memperlihatkan ukuran- ukuran statistik tertentu yang meliputi nilai rata-rata (*mean*) dan nilai standar deviasi (SD).

L. Uji Instrumen

Uji instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas dipergunakan untuk menguji apakah kuesioner yang disampaikan kepada responden tersebut valid. Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya. Dalam pengujian validitas dibantu dengan program SPSS untuk menentukan apakah kuesioner tersebut sudah valid atau belum. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai ***Corrected Item Total Correlation*** $> 0,3$.

2. Uji Reliabilitas

Sesudah diadakan uji validitas langkah berikutnya adalah mengadakan uji reliabilitas. Variabel atau konstruk dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila ukuran tersebut memberikan hasil yang konsisten. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai ***Cronbach's Alpha*** $> 0,6$. Hasil uji validitas dan reliabilitas yang dilihat dari nilai *Corrected Item - Total Correlation* dan *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel, etika kerja Islam, komitmen organisasi dan *organizational citizenship behavior* dan kinerja karyawan.

M. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan pengujian *Variance-based SEM* atau *Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan program *warp pls 3.0*. SEM-

PLS digunakan untuk penelitian yang bersifat eksplorasi. Dengan kata lain, pendekatan PLS lebih cocok digunakan untuk tujuan prediksi.¹⁴

Pendekatan PLS digunakan sebagai alat pengukuran dengan pertimbangan bahwa skala pengukuran untuk variabel terikat dan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian merupakan skala nominal dan skala ordinal sehingga bersifat non parametrik. Berbeda dengan SEM yang digunakan pada penelitian yang menggunakan skala interval, PLS merupakan alat ukur yang dapat digunakan dalam penelitian dengan skala pengukuran ordinal maupun nominal. Pertimbangan lain dalam penggunaan PLS sebagai alat pengukuran adalah bahwa indikator-indikator yang membentuk konstruk-construct dalam penelitian ini bersifat *refleksif*. Model *refleksif* mengasumsikan bahwa variabel laten mempengaruhi indikator yang arah hubungan kausalitasnya dari konstruk ke indikator atau *manifest*.¹⁵

Model indikator *refleksif* dikembangkan berdasarkan pada *classical test theory* yang mengasumsikan bahwa variasi skor pengukuran merupakan fungsi dari skor sesungguhnya ditambah error. Model indikator *refleksif* harus memiliki internal konsistensi karena semua ukuran indikator diasumsikan valid dan dua ukuran indikator yang sama reliabilitasnya dapat saling dipertukarkan. Ketika reliabilitas suatu konstruk akan rendah jika hanya sedikit indikator, tetapi validitas konstruk tidak akan berubah jika salah satu indikator dihilangkan. Langkah analisis yang digunakan dalam pendekatan PLS antara lain:¹⁶

a. Pengujian *Outer Model*

Outer model (*outer relation* atau *measurement model*) mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Model pengukuran atau *outer model* dengan indikator-indikator *refleksif* dievaluasi dengan *covergent* dan

¹⁴ Mahfud Sholihin dan Dwi Ratmono, *Analisis SEM-PLS dengan warp pls 3.0 untuk hubungan non linier dalam penelitian sosial dan bisnis*, Yogyakarta, Andi, 2013, hal. 8.

¹⁵ Imam. Ghozali, *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square PLS*, Semarang, Badan Penerbit UNDIP, 2006, hal. 12.

¹⁶ *Ibid*, hal. 25.

discriminant validity dari indikatornya dan *composite reliability* untuk *block indicator*.

- 1) *Convergent validity* dapat dinilai berdasarkan korelasi antara nilai komponen/indikator dengan nilai konstruknya. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika korelasi indikator dengan konstruknya bernilai lebih dari 0,70. Namun pada tahap awal penelitian, nilai loading 0,50 sampai 0,60 dapat dianggap cukup.
- 2) *Discriminant validity* indikator refleksif dapat dilihat pada crossloading antara indikator dengan konstruknya. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran (indikator) lebih besar daripada konstruk lainnya, maka dapat dikatakan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada bloknya lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya. Metode lain untuk menilai *discriminant validity* dengan membandingkan *square root of average variance extracted* (AVE) untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Jika akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya, maka nilai *discriminant validity*-nya baik. Pengukuran *discriminant validity* dengan melihat nilai AVE ini dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas nilai komponen variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan *composite reliability*. Nilai AVE yang direkomendasikan adalah lebih besar dari 0,50.
- 3) *Composite reliability* digunakan untuk mengukur reliabilitas konstruk. Pengukuran *composite reliability* terdiri dari 2 jenis, yaitu *internal consistency* dan *cronbach's alpha*. *Cronbach's alpha* cenderung *lower bound estimate reliability*, sedangkan *internal consistency* merupakan *closer approximation* dengan asumsi estimasi parameter adalah akurat. *Internal consistency* hanya dapat digunakan untuk konstruk dengan indikator refleksif.

b. Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model (inner relation, structural model, atau substantive theory) menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Model struktural dinilai dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square* untuk relevansi prediktif, dan uji *t* serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh substantif variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen. *Q-square* digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameternya. Nilai *Q-square* lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai relevansi prediktif, sedangkan nilai *Q-square* kurang dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model kurang memiliki relevansi prediktif.¹⁷

N. Hasil Uji Try Out Kuisisioner Penelitian

Sebelum menganalisis dan menginterpretasi data penelitian terlebih dahulu harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas ditujukan untuk mengetahui ketepatan atau kecepatan suatu instrumen yang digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur di dalam item kuesioner. Sebaliknya uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukuran dapat diandalkan dan tetap konsisten bila pengukuran tersebut di ulang kembali.

Suatu instrumen penelitian dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat menunjukkan tingkat-tingkat kevalidtan atau kesahan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.¹⁸

¹⁷ Imam Ghozali, *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square PLS*, Semarang, Badan Penerbit UNDIP, 2006, hal. 23.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Edisi Revisi VI, Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal. 186.

Tingkat validitas dapat diukur dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n - k$ dengan α 0,05. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir atau pernyataan tersebut dinyatakan valid. Di samping itu validitas instrumen juga perlu diuji secara statistik, yaitu dengan melihat tingkat signifikansi untuk masing-masing instrumen. Dalam hal ini digunakan Skor *Corrected Item - Total Corelation* sedangkan uji reabilitas yang digunakan adalah dengan *alpha cronbach*, dimana suatu instrumen dikatakan reliabel atau andal apabila memiliki koefisien keandalan atau reliabilitas sebesar 0,60 atau lebih.¹⁹

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dan diujikan pada 35 responden yang diambil secara acak, hasil selengkapnya pengujian validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.



¹⁹ Imam. Ghozali, *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square PLS*, Semarang, Badan Penerbit UNDIP, 2006, hal. 45.

Tabel 3.3.
Uji Instrumen Penelitian (Uji Validitas dan Reliabilitas)
Etika Kerja Islam

Variabel	Item	Validitas			Reliabilitas	
		<i>Corrected Item - Total Correlation</i>	<i>r table</i>	Keterangan	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Etika Kerja Islam	1	0,470	0,361	Valid	0,811	Reliabel
	2	0,546		Valid		Reliabel
	3	0,381		Valid		Reliabel
	4	0,693		Valid		Reliabel
	5	0,448		Valid		Reliabel
	6	0,523		Valid		Reliabel
	7	0,425		Valid		Reliabel
	8	0,736		Valid		Reliabel
	9	0,538		Valid		Reliabel
	10	0,546		Valid		Reliabel
	11	0,463		Valid		Reliabel
	12	0,433		Valid		Reliabel
	13	0,736		Valid		Reliabel
	14	0,431		Valid		Reliabel
	15	0,450		Valid		Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah.

Hasil pengujian validitas dari variabel etika kerja islam menunjukkan 15 item mempunyai nilai ***Corrected Item - Total Correlation*** lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,361,. Hasil pengujian reliabilitas dari variabel budaya organisasi menunjukkan nilai ***Cronbach Alpha*** sebesar 0,811 > 0,6. Dari kedua penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa semua instrumen yang digunakan adalah valid dan reliabel.

Tabel 3.4.
Uji Instrumen Penelitian (Uji Validitas dan Reliabilitas)
Komitmen Organisasi

Variabel	Item	Validitas			Reliabilitas	
		<i>Corrected Item - Total Corelation</i>	<i>r tabel</i>	Keterangan	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Komitmen Organisasi	1	0,604	0,361	Valid	0,866	Reliabel
	2	0,579		Valid		Reliabel
	3	0,695		Valid		Reliabel
	4	0,646		Valid		Reliabel
	5	0,590		Valid		Reliabel
	6	0,534		Valid		Reliabel
	7	0,637		Valid		Reliabel
	8	0,765		Valid		Reliabel
	9	0,372		Valid		Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah.

Hasil pengujian validitas dari variabel komitmen organisasi menunjukkan 9 item mempunyai nilai ***Corrected Item - Total Correlation*** lebih dari nilai *r* tabel sebesar 0,361. Hasil pengujian reliabilitas dari variabel motivasi kerja menunjukkan nilai ***Cronbach Alpha*** sebesar 0,866 > 0,6. Dari kedua penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa semua instrumen yang digunakan adalah valid dan reliabel.

Tabel 3.5.
Uji Instrumen Penelitian (Uji Validitas dan Reliabilitas)
Orgaizational Cityzenship Behavior (OCB)

Variabel	Item	Validitas			Reliabilitas	
		<i>Corrected Item - Total Correlation</i>	r tabel	Keterangan	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
<i>Orgaizational Cityzenship Behavior (OCB)</i>	1	0,604	0,361	Valid	0,913	Reliabel
	2	0,579		Valid		Reliabel
	3	0,695		Valid		Reliabel
	4	0,646		Valid		Reliabel
	5	0,590		Valid		Reliabel
	6	0,534		Valid		Reliabel
	7	0,637		Valid		Reliabel
	8	0,765		Valid		Reliabel
	9	0,372		Valid		Reliabel
	10	0,604		Valid		Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah.

Hasil pengujian validitas dari variabel *Orgaizational Cityzenship Behavior (OCB)* menunjukkan 10 item mempunyai nilai ***Corrected Item - Total Correlation*** lebih dari r tabel sebesar 0,361. Hasil pengujian reliabilitas dari variabel etika kerja Islam menunjukkan nilai ***Cronbach Alpha*** sebesar $0,913 > 0,6$. Dari kedua penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa semua instrumen yang digunakan adalah valid dan reliabel.

Tabel 3.6.
Uji Instrumen Penelitian (Uji Validitas dan Reliabilitas)
Kinerja Karyawan

Variabel	Item	Validitas			Reliabilitas	
		<i>Corrected Item - Total Correlation</i>	r tabel	Keterangan	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kinerja Karyawan	1	0,716	0,361	Valid	0,951	Reliabel
	2	0,883		Valid		Reliabel
	3	0,826		Valid		Reliabel
	4	0,757		Valid		Reliabel
	5	0,599		Valid		Reliabel
	6	0,875		Valid		Reliabel
	7	0,883		Valid		Reliabel
	8	0,706		Valid		Reliabel
	9	0,874		Valid		Reliabel
	10	0,798		Valid		Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah.

Hasil pengujian validitas dari variabel kinerja menunjukkan 10 item mempunyai nilai *Corrected Item - Total Correlation* lebih dari r tabel sebesar 0,361. Hasil pengujian reliabilitas dari variabel kinerja menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar $0,951 > 0,6$. Dari kedua penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa semua instrumen yang digunakan adalah valid dan reliabel.